

**KONSERTO  
UNTUK SOLO VIOLIN DAN ORKESTRA**

**JURNAL TUGAS AKHIR  
Program Studi S1 Penciptaan Musik**



**Diajukan oleh :**

**Kamal Zidane Ardarifa**

**NIM. 18101370133**

**PROGRAM STUDI S1 PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
TAHUN 2022**

## **“KONSERTO UNTUK SOLO VIOLIN DAN ORKESTRA”**

Kamal Zidane Ardarifa<sup>1</sup>, Haris Natanael Sutaryo<sup>2</sup>, IG.N Wiryawan Budhiana<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Alumnus Program Studi S1 Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta

kamalzidane406@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta

### **ABSTRAK**

“Konserto untuk Solo Violin dan Orkestra” adalah sebuah komposisi musik konserto untuk solo violin dan Orkestra.. Secara umum, Konserto memiliki virtuositas yang tinggi pada soloisnya, yang tentunya ini bertentangan dengan musik minimalis yang bersifat repetitif. Tujuan dari penciptaan karya ini adalah untuk mengimplementasikan gaya minimalis pada bentuk konserto, menurut pengamatan penulis, hal ini jarang dilakukan oleh para komposer. Pada karya ini, penulis ingin membuktikan jika virtuositas yang tinggi juga bisa menggunakan gaya minimalis. Proses penciptaan karya ini melalui tiga tahapan besar yaitu adalah Eksplorasi, Penulisan, dan Analisis Intensif. Upaya menganalisis penciptaan kali ini penulis menggunakan buku *The Ashgate Research Companion to Minimalist and Postminimalist Music* karya Keith Potter. Konserto ini merupakan karya untuk menonjolkan kemampuan solois dan dualitas antara solois dengan orkestra, namun struktur dan bentuknya seperti musik minimal pada umumnya.

**Kata kunci :** *Minimalist, Konserto, Violin.*

## LATAR BELAKANG

Konserto adalah karya untuk solo instrumen dengan iringan orkestra yang menonjolkan kemampuan solois (Stein, 1979 : 163). Pada umumnya, konserto pada era klasik hanya memiliki tiga bagian saja (Allegro-Andante-Allegro) sebagai warisan dari zaman barok. Gerakan I dan Gerakan III menggunakan tonalitas pokok, sedangkan bagian II menggunakan tonalitas dekat. (Edmund, 2007 : 107). Konserto berasal dari bahasa latin concertare yang artinya adalah bersaing, berdebat dan juga bekerja sama dengan orang lain. Dalam Bahasa Italia concertare berarti menyetujui, bermain bersama-sama, keduanya digunakan untuk membentuk sebuah form (Roeder, 1994 : 13). Pada karya ini, penulis membuat komposisi konserto untuk solo violin dengan iringan Orkestra. Karya ini hanya memiliki tiga gerakan, struktur dan bentuknya tidak berpedoman pada bentuk konserto yang konvensional, namun penulis tetap menonjolkan dualitas antara solois dan Orkestra. Penulis mencoba mengimplementasikan hasil analisis penulis terhadap kajian karya, dan penulis mencoba menggunakan gaya minimalis, dimana motif melodi yang ditulis pada solois dan iringannya bersifat repetitif, namun terdapat proses yang terjadi sepanjang karya. Tujuan daripada digunakannya gaya minimalis adalah untuk menunjukkan bahwa gaya minimalis pada karya konserto juga dapat menjadi indah. Sejauh yang penulis ketahui, konserto dengan gaya minimalis masih terbilang jarang diciptakan di dunia, dari sini penulis melihat bahwa konserto dengan gaya minimalis merupakan pendekatan yang menarik namun sulit, dimana salah satu 3 aspek penting dalam konserto adalah virtuositas yang tinggi pada soloisnya. Maka dari itu penulis ingin mencoba menciptakan gaya minimal yang

repetitif pada konserto ini namun tidak meninggalkan virtuositas pada solois dan dualitas pada konserto ini. Konsep musik minimalis dipinjam dari seni minimal (Lewitt, Slavin), menggunakan unsur melodi, ritmik, dan harmoni yang sedikit sebagai basis komposisi. Istilah phase-music dan motive cyclic telah digunakan untuk menunjuk prosedur pada motif melodi atau ritmik yang singkat, hal ini digunakan secara berturut turut atau secara bersamaan pada repetisi , retrograde , inversi , augmentasi , diminuisi , atau transposisi . (Stein, 1979 :236).

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana struktur dan bentuk gaya minimalis dalam karya konserto.

## **LANDASAN PENCIPTAAN**

### **1. Konserto**

#### **a. Istilah Konserto**

Konserto berasal dari kata concertare yang dalam bahasa itali berarti bergabung bersama, sedangkan dalam Bahasa latin berarti bertarung. Istilah konserto sudah dapat ditemui pada era barok, yaitu Konserto Grosso, sebuah teknik penyatuan dari satu kelompok peralatan musik kecil dengan ansambel besar. Jenis karya ini menonjolkan unsur kontras di antara dua biola dan continuo serta orkes alat musik gesek muncul pada tahun 1670-an di Roma. Alessandro Stradella merupakan komponis penting dalam perkembangan ini, ia telah menciptakan beberapa karya untuk trio alat musik gesek dan orkes alat musik gesek. Para solois disebut dengan concertino, sedangkan Orkes Besar disebut dengan concerto grosso. Pada

perkembangannya, istilah konserto menjadi konserto untuk solo instrumen dan orkestra (McNeill,2002:259).

### **b. Minimalis**

Secara umum, karya musik memiliki motif sebagai unit terkecilnya (setelah figur), lalu motif ini dikembangkan sampai ia menjadi suatu period. Namun biasanya, motif tersebut berkembang menjadi motif yang lebih variatif, sedangkan pada karya ini, motifnya bersifat repetitif. Istilah repetitif mengacu pada sifat yang menentukan repetisi sebagai prinsip struktural pada musik kontemporer Amerika, karena musik ini mengulang apa yang bisa diulang. Pada awalnya, repetisi disini hanya dianggap sebagai melodi yang pendek atau panjang dan ritmik cells, namun setelah itu diaplikasikan pada sebuah progresi akor (Mertens,1988:16). 5 Penggunaan repetisi bukan suatu hal yang baru, yang baru hanya konteks musikalnya secara global, hal ini membuat kita bisa membedakan penggunaan repetisi diantara musik repetisi di amerika dan musik klasik. Pada musik tradisional, repetisi digunakan terutama pada bingkai naratif dan teleologikal, sehingga komponen musikal seperti ritmik, melodi, harmoni, dan lainnya digunakan dalam kausal. Sudah ditentukan sebelumnya, sehingga perspektif musikalnya muncul dan memberikan pendengarnya sebuah orientasi yang nonambivalen dan memberikan konten musikal yang berarti (Mertens,1988:17). Karya tradisional bersifat teleologikal dan berorientasi pada akhir, karena semua perihal musikal yang terarah atau sintesis. Komposisinya muncul sebagai produk musikal yang dikarakterisasi oleh totalitas yang organik. Dengan mendasari dinamik, dramatisasi konstruksi, keterarahan menciptakan memori linear pada pendengar, sehingga memberikan pendengarnya kekuatan

untuk mengikuti evolusi musikal yang linear. Musik dari komposer musik repetitif amerika digambarkan sebagai non-naratif dan teleologikal. Musik mereka membuang skema fungsional harmoni tradisional dari tensi dan relaksasi dan (saat ini) tidak menyetujui skema klasikal dan narasi musikal yang ada pada mereka (formalisasi tonal dan atau dialektika tematik). Sebagai gantinya, disini mereka muncul sebagai evolusi yang tidak terarah, yang mana para pendengar tidak lagi tunduk pada batasan dalam mengikuti evolusi musik (Mertens,1988:17).

## **KAJIAN KARYA**

### **1. Philip Glass - *Concerto for Violin and Orchestra***

Karya ini memiliki tiga gerakan seperti konserto pada umumnya. Gerakan pertama memiliki karakter yang ringan dan berdenyut, hal ini tercipta oleh serangkaian akor yang bermunculan secara berkala sepanjang bagian. Kemudian solo violin masuk dengan arpeggio yang cukup cepat. Lalu terjadi pengulangan singkat berupa motif dari introduction. Setelah itu Brass masuk dengan serangkaian motif yang membentuk akor dan diselaraskan dengan nada violin yang tinggi. Selanjutnya, karya ini semakin intens dengan dualitas antara orkestra mengadu solo violin yang memainkan arpeggio yang kompleks, lalu solo violin berkembang dengan memainkan motif akor. Gerakan ini terus berkembang dengan memvariasikan motif-motif yang ada sebelumnya. Di saat yang sama, solo violin memainkan lompatan-lompatan oktaf yang merupakan tema dari bagian kedua. Gerakan ditutup dengan rekapitulasi yang merupakan pengembangan dari figur introduction.

## **2. Terry Riley – *In C***

Salah satu contoh musik minimal yang menjadi referensi penulis adalah karya Terry Riley yang berjudul *In C*. Komposisi ini mengembangkan loops pertama dengan durasi yang berbeda dengan beragam tape-recordsers membawakan hubungan konstan dari overlapping. Setiap part memiliki peran yang sama-sama penting, setiap pemain memainkan dari part yang sama, namun 7 bisa saja mereka mulai dari tempat yang berbeda dan jumlah repetisi dari setiap pemain berbeda-beda.

## **3. Steve Reich – *Piano Phase***

Salah satu karya minimalis lainnya yaitu adalah karya Steve Reich yang berjudul *Piano Phase*. Karya ini diciptakan pada tahun 1967 oleh Reich, Ia mengaplikasikan pergeseran fase secara bertahap pada musik instrumental. Pada karya ini, terlihat dengan jelas sebuah statis dan gerakan yang merupakan karakteristik dari musik repetitif, terdiri dari bagian tetap yang mengulang pola dasar sepanjang karya. Sementara, part kedua mengakselerasi dan keluar dari part pertama lalu membentuk keselarasan yang selalu berubah dan melawan part pertama, menghasilkan penekanan pada nada-nada yang berbeda atau kelompok nada. Karya ini dibangun secara siklus, pemain kedua memainkan getaran yang lebih jauh dalam relasinya dengan pemain pertama setelah beberapa akselerasi. Pada akhirnya, setelah melakukan sekian jumlah repetisi, kedua pemain bermain secara unison lagi (Mertens,1988:49).

## **PROSES PENCIPTAAN KARYA**

Proses penciptaan karya ini meliputi tiga tahapan besar yaitu Eksplorasi, Penulisan dan Analisis Intensif. Penulis meyakini bahwa tidak ada aturan yang baku dalam melakukan proses penciptaan karya, maka dari itu tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara tumpang tindih atau tidak urut.

8 1. Eksplorasi Pada tahap ini, penulis mencoba mengumpulkan informasi dari kajian pustaka, informasi yang dikumpulkan adalah latar belakang konserto dan musik minimalis, setelah itu penulis mendengarkan referensi musik dari komponiskomponis musik minimalis seperti Philip Glass, Steve Reich, Terry Riley dan La Monte Young, meskipun hanya Glass yang pernah menciptakan konserto dengan gaya minimalis. Lalu, penulis melakukan eksplorasi dengan cara mencari aspek-aspek musikal yang akan ditulis, diantaranya adalah tonalitas, motif, harmoni, serta instrumentasi.

2. Penulisan Tahap ini merupakan proses penciptaan, dimana penulis membuat sketsa terlebih dahulu, sketsa merupakan gambaran awal berupa grafik, sebelum nada nada dan instrumen ditulis. Lalu penulis melakukan penulisan notasi pada perangkat lunak yang bernama Sibelius. Di karenakan tugas akhir ini belum bisa konser tatap muka, karya ini tidak dimainkan secara langsung, penulis hanya membuat MIDI saja.

3. Analisis Intensif Tahap ini merupakan proses dimana penulis mengkaji ulang karya penulis, apakah karya ini bisa digolongkan sebagai musik minimalis, dan apakah aspek konserto yang diinginkan sudah tercapai atau belum. Pada proses mengkaji 9 ulang, penulis banyak berdiskusi dengan musisi yang kredibel dalam memberi saran dan kritikan.

## **PEMBAHASAN**



## **1. Struktur dan Bentuk Karya**

### **a. Gerakan I**

Gerakan ini memiliki tempo Allegro dengan sukat tiga perempat dan empat perempat. Tonalitas pada gerakan ini adalah d minor. Gerakan ini memiliki bentuk yang terdiri dari Introduksi – Bagian A – Transisi – Bagian B – Bagian A' – Interlude – Bagian A'' – Interlude – Bagian C – Coda

### **b. Gerakan II**

Gerakan ini bermain pada tonalitas f minor dengan tempo andante dan sukat empat per empat. Gerakan ini memiliki progresi akor i-III-VI-V yang dimainkan oleh violin dan viola yang memainkan nada panjang, serta cello yang memainkan not seperdelapan-an dan contrabass memainkan not seperempat di setiap ketukan pertama dengan pizzicato, motif tersebut dimainkan dari awal hingga gerakan ini berakhir. Gerakan ini memiliki 8 frase dan Coda.

### **c. Gerakan III**

Gerakan ini bermain pada tonalitas d minor dengan sukat empat per empat dan tempo Allegro. Bentuk pada gerakan ini terdiri dari Introduksi – Bagian A – Bagian B – Bagian A' – Bagian C – Bagian B' – Bagian A''.

## **KESIMPULAN**

Konserto untuk Solo Violin dan Orkestra merupakan komposisi musik absolut dengan menggunakan gaya musik minimalis. Penulis memilih gaya musik minimalis dengan harapan kesederhanaan idiom musik minimalis juga dapat

menghasilkan karya yang maksimal namun tetap dengan mempertahankan unsur musikal dari konserto. Proses penciptaan Konserto untuk Solo Violin dan Orkestra melalui tiga tahapan besar yaitu Eksplorasi, Penulisan, dan Analisis Intensif. Proses penciptaan tersebut menghasilkan karya konserto dengan tiga gerakan. Konserto tersebut tidak memiliki struktur dan bentuk seperti konserto yang konvensional, konserto dengan gaya minimal tersebut bersifat non-naratif dan non-dialektika, frase pada soloisnya mengimplementasikan gaya minimal yang memiliki proses transformasi bertahap, namun tetap mempertahankan unsur konserto.



## DAFTAR PUSTAKA

- Edmund, Karl. 2007. Sejarah Musik jilid 2. Yogyakarta : Percetakan Rejaki Yogyakarta.
- J.McNeill, Rhoderick. 2002. Sejarah Musik 1. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Mertens, Wim. 1988. American Minimal Music. London : Kahn & Averill
- Stein, Leon. 1979. Anthology of Musical Forms – Structure & Style (Expanded Edition) : The Study and Analysis of Musical Forms. Miami : Summy – Birchard, Inc.
- Thomas Roder, Michael. 1994. A History of the Concerto. Portland : Amadeus Press.

